

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Peneliti akan membahas tentang dengan merujuk pada penelitian-penelitian sebelumnya. Berikut ini akan diuraikan beberapa penelitian terdahulu beserta persamaan dan perbedaan yang mendukung penelitian ini:

##### **1. Made Sri Utami, Made Rasmala Dewi S (2016)**

Penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas”. Bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen modal kerja, terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen yaitu tingkat modal kerja, sedangkan variabel dependen yaitu profitabilitas. Adapun data yang digunakan data sekunder berupa laporan keuangan lengkap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014 yang berjumlah 142 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah uji analisis regresi linear berganda. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Persamaan Penelitian:

- a. Sama-sama variabel terikat yang digunakan adalah profitabilitas.
- b. Sampel yang digunakan sama dari perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
- c. Terdapat kesamaan satu variabel independen yang dipakai yaitu modal

kerja.

Perbedaan Penelitian:

- a. Variabel independen penelitian terdahulu adalah modal kerja sedangkan variabel independen penelitian sekarang modal kerja dan likuiditas.
- b. Penelitian saat ini berfokus pada periode 2013-2017 sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada periode 2012-2014.

## 2. Redaktur Wau (2017)

Penelitian yang dilakukan ini berjudul “Analisis Efektivitas Modal Kerja dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas” memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh untuk mengetahui efektifitas modal kerja dan pengaruhnya terhadap profitabilitas pada sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen yaitu tingkat modal kerja, sedangkan variabel dependen yaitu profitabilitas. Adapun data yang digunakan data sekunder berupa laporan keuangan lengkap manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015. Teknik analisis yang digunakan adalah uji analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan secara simultan perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Persamaan Penelitian:

- a. Sama-sama variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas.
- b. Terdapat kesamaan satu variabel independen yang dipakai yaitu modal kerja.

Perbedaan Penelitian:

- a. Perbedaan sampel perusahaan manufaktur bagian sub sektor farmasi sedangkan pada penelitian ini menggunakan semua perusahaan manufaktur.
- b. Penelitian saat ini berfokus pada periode 2013-2017 sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada periode 2010-2015.

### 3. **Novia Dwiyanthi, Gede Merta Sudiarth (2017)**

Penelitian yang dilakukan oleh Novia Dwiyanthi dan Gede Merta Sudiarth berjudul “Pengaruh Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Teknik analisis yang digunakan analisis regresi linear berganda. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas, perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Persamaan Penelitian:

- a. Sama-sama variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas.
- b. Terdapat kesamaan variabel independen yang dipakai yaitu modal kerja dan likuiditas.

Perbedaan Penelitian:

- a. Sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu perusahaan industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia, sedangkan sampel penelitian yang sekarang perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
- b. Penelitian saat ini berfokus pada periode 2013-2017 sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada periode 2013-2015.

#### **4. Mardiyana (2018)**

Penelitian yang dilakukan oleh Mardiyana berjudul “Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan. Teknik analisis yang digunakan analisis regresi linear berganda. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwasecaraparsial perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Persamaan Penelitian:

- a. Sama-sama variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas.
- b. Terdapat kesamaan satu variabel independen yang digunakan yaitu modal

kerja.

Perbedaan Penelitian :

- a. Variabel independen penelitian terdahulu adalah Modal Kerja sedangkan variabel independen penelitian sekarang modal kerja dan likuiditas.
- b. Penelitian saat ini berfokus pada periode 2013-2017 sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada periode 2012-2016.

#### 5. Debabrata Jana (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Debabrata Jana berjudul "*Impact of Working Capital Management on Profitability of the Selected Listed FMCG Companies in India*". Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan dan efisiensi strategi manajemen modal kerja perusahaan FMCG di India. Teknik analisis yang digunakan analisis data panel. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwasecara parsial modal kerja yang efisien untuk perusahaan FMCG tidak hanya memiliki hubungan positif dengan profitabilitas tetapi secara signifikan berdampak pada profitabilitas.

Persamaan Penelitian:

- a. Sama-sama variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas.
- b. Terdapat kesamaan satu variabel independen yang digunakan yaitu modal kerja.

Perbedaan Penelitian :

- a. Variabel independen penelitian terdahulu adalah modal kerja sedangkan variabel independen penelitian sekarang modal kerja dan likuiditas.

Tabel 2.1

**MAPPING PENELITIAN PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN SEKARANG DENGAN PENELITIAN TERDAHULU**

No	Tahun Penelitian	Peneliti	Variabel Independen	Variabel Dependen	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1	2016	Made Sri Utami, Made Rusmala Dewi S	Modal Kerja (perputaran kas) (perputaran piutang) (perputaran persediaan)	Profitabilitas (ROA)	Perusahaan Manufaktur	Analisis Regresi Linear Berganda	Secara simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
2	2017	Redaktur Wau	Efektifitas Modal Kerja (perputaran modal kerja) (perputaran kas) (perputaran piutang) (perputaran persediaan)	Profitabilitas (ROA)	Sub Sektor Farmasi	Analisis Regresi Linear Berganda	<p>Secara parsial perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.</p> <p>Perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.</p> <p>Perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.</p> <p>Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.</p> <p>Secara simultan perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.</p>

3	2017	Novia Dwiyanthi, Gede Merta Sudiarta	Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja ( <i>Current Ratio</i> ) (Perputaran Kas) (Perputaran Piutang) (Perputaran Persediaan)	Profitabilitas (ROA)	Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi	Analisis Regresi Linear Berganda	Secara parsial <i>current ratio</i> (CR) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas  Secara parsial perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas  Secara parsial perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas  Secara parsial perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas
4	2018	Mardiyana	Modal Kerja (perputaran kas) (perputaran piutang) (perputaran persediaan)	Profitabilitas (ROA)	Perusahaan Farmasi	Analisis Regresi Linear Berganda	Secara parsial perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.  Secara simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
5	2018	Debabrata Jana	Modal Kerja (Current Ratio) (Quick Ratio) (Debt Equity Ratio) (Gross Profit Ratio)	Profitabilitas (ROI)	Perusahaan FMCG di India	Analisis Data Panel (Regresi Panel)	Secara parsial modal kerja yang efisien untuk perusahaan FMCG tidak hanya memiliki hubungan positif dengan profitabilitas tetapi secara signifikan

		Debabrata Jana	(Net Profit Ratio) (Inventory Turnover Ratio) (Debtors Turnover Ratio) (Fixed Assets Turnover Ratio) (Total Assets Turnover Ratio) (Working Capital Turnover Ratio) (Dividend Per Share) (Cash Conversion Cycle) (Firm Size)			berdampak pada profitabilitas.
--	--	----------------	--	--	--	--------------------------------

Sumber: Made Sri Utami, Made Rusmala Dewi S (2016).Redaktur Wau (2017). Novia Dwiyanthi, Gede Merta Sudiarta (2017). Mardiyana (2018). Deabrata Jana (2018), diolah.



## 2.2 Landasan Teori

Pada landasan teori akan diuraikan mengenai teori-teori pendukung yang dapat digunakan sebagai dasar dalam penyusunan kerangka pemikiran maupun merumuskan hipotesis.

### 2.2.1 Profitabilitas

Menurut Sudana, I Made (2011:22) rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal, dan penjualan perusahaan. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Menurut Riyanto, Bambang (2008:35) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, perusahaan dengan kemampuan menghasilkan laba yang baik menunjukkan kinerja perusahaan yang baik sebab profitabilitas sering dijadikan sebagai ukuran untuk menilai kinerja perusahaan. Rasio profitabilitas memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Beberapa jenis rasio profitabilitas ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. *Net Profit Margin* (NPM)

Net profit margin merupakan kemampuan setiap penjualan yang menghasilkan laba bersih atau rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin baik perusahaan dalam menjalankan kegiatan

produksi dan penjualan, maka akan semakin baik perusahaan dalam menjalankan kegiatannya. Rumus menghitung NPM adalah sebagai berikut (Kasmir, 2015:200) :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest an Tax}}{\text{Sales}} \dots\dots\dots(1)$$

## 2. Return On Asset (ROA)

*Return On Asset* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan menggunakan asset perusahaan itu sendiri. Menurut Munawir (2010:89) *Return on total Assets* (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin besar ROA, maka tidak efisien penggunaan asset. Menurut Sudana, I Made (2011:22) rumus *Return On Assets* sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}} \dots\dots\dots(2)$$

## 3. Return On Equity (ROE)

*Return On Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2015:204). Menurut Kasmir (2015:204), ROE dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Taxes}}{\text{Equity}} \dots\dots\dots(3)$$

#### 4. Return On Investment

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return On Investment* atau *Return On Total Asset*, merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasi. Untuk mencari ROI dapat digunakan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2015: 202) :

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{total assets}} \dots\dots\dots(4)$$

#### 2.2.2 Pengelolaan Modal Kerja

Pengelolaan modal kerja terkait dengan keputusan investasi dan pembelanjaan jangka pendek yang tercermin pada asset lancar dan utang lancar perusahaan. Mengelola modal kerja merupakan tugas rutin mananajer keuangan untuk menjamin kelangsungan operasi perusahaan sehari-hari. Modal kerja sangat penting bagi suatu perusahaan, hal ini karena modal kerja secara langsung berpengaruh terhadap kelancaran kegiatan perusahaan sehari-hari (Sudana, 2011:189). Menurut Kasmir (2015:251) modal kerja perusahaan dibagi ke dalam dua jenis, yaitu:

1. Modal kerja kotor (*gross working capital*) adalah semua komponen yang ada di aktiva lancar secara keseluruhan dan sering disebut modal kerja. Artinya mulai dari kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, dan aktiva lancar lainnya. Nilai komponen aktiva lancar tersebut menjadi jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan.

2. Modal kerja bersih (*nett working capital*) adalah seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar (utang jangka pendek). Utang lancar meliputi utang dagang, utang wesel, utang bank jangka pendek (satu tahun), utang gaji, utang pajak, dan utang lancar lainnya. Pengertian ini sejalan dengan konsep modal kerja yang sering digunakan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja menurut Kasmir (2015:254) yaitu:

1. Jenis Perusahaan  
Jenis kegiatan perusahaan dalam praktiknya meliputi dua macam yaitu perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa dan non jasa (industri). Kebutuhan modal dalam perusahaan industri lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Di perusahaan industri, investasi dalam bidang kas, piutang dan persediaan relatif lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan sangat menentukan kebutuhan akan modal kerjanya.
2. Syarat Kredit  
Syarat Kredit atau penjualan yang pembayarannya dilakukan dengan mencicil (angsuran) juga sangat mempengaruhi modal kerja. Untuk meningkatkan penjualan bisa dilakukan dengan berbagai cara dan salah satunya adalah melalui penjualan secara kredit. Penjualan barang secara kredit memberikan kelonggaran kepada konsumen untuk membeli barang dengan cara pembayaran diangsur (dicicil) beberapa kali untuk jangka waktu tertentu.

### 3. Waktu Produksi

Untuk waktu produksi, artinya jangka waktu yang digunakan untuk memproduksi suatu barang, maka akan semakin besar modal kerja yang dibutuhkan. Demikian pula sebaliknya semakin pendek waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi modal kerja, maka semakin kecil modal kerja yang dibutuhkan.

### 4. Tingkat Perputaran Sediaan

Pengaruh tingkat perputaran sediaan terhadap modal kerja cukup penting bagi perusahaan. Semakin kecil atau rendah tingkat perputaran, kebutuhan modal kerja semakin tinggi, demikian pula sebaliknya. Dengan demikian dibutuhkan perputaran sediaan yang cukup tinggi agar memperkecil risiko kerugian akibat penurunan harga serta mampu menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan sediaan.

Menurut Kasmir (2015:253) tujuan manajemen modal kerja bagi perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Guna memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan.
2. Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya.
3. Memungkinkan perusahaan untuk memiliki sediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggannya
4. Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari para kreditor, apabila rasio keuangannya memenuhi syarat
5. Memungkinkan perusahaan memberikan syarat kredit yang menarik minat

pelanggan, dengan kemampuan yang dimilikinya.

6. Guna memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan penjualan dan laba
7. Melindungi diri apabila terjadi krisis modal kerja akibat turunnya nilai aktiva lancar

Setiap perusahaan tentu akan membutuhkan modal untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari baik untuk investasi ataupun keperluan lainnya. Besarnya modal yang diperlukan akan berbeda sesuai dengan besar kecilnya skala perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, dan aktiva lancar lainnya (Kasmir 2015; 250). Mengukur perputaran modal kerja adalah dengan cara membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Apabila perputaran modal kerja rendah dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini disebabkan karena rendahnya perputaran atau persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Begitu sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi, mungkin disebabkan tingginya perputaran persediaan, piutang, atau saldo kas yang terlalu kecil (Kasmir, 2015:183). Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-Rata Modal Kerja}} \dots\dots\dots(5)$$

### 2.2.3 Perputaran Kas

Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas-kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya. Menurut Kasmir (2015:140) rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Adapun rumus yang digunakan menurut Kasmir (2015:141) sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{rata-rata kas}} \dots\dots\dots(6)$$

### 2.2.4 Perputaran Piutang

Rasio perputaran piutang (*Receivable Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanamkan dalam piutang berputar dalam satu periode. Menurut Kasmir (2015:176) semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Begitu sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang. Adapun rumus yang digunakan menurut Kasmir (2015:176) untuk mencari perputaran piutang adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{penjualan kredit}}{\text{rata-rata piutang}} \dots\dots\dots(7)$$

### 2.2.5 Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan atau *inventory turnover* dalam perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan dalam aktivitas operasionalnya. Menurut Sudana, I Made (2011:225) persediaan merupakan aktiva lancar yang tingkat

likuiditasnya paling rendah dibandingkan dengan aktiva lainnya. Persediaan memungkinkan pihak manajemen perusahaan untuk mengatur kegiatan pengadaan, produksi, dan penjualan agar lebih fleksibel, memperkecil kemungkinan perusahaan gagal memenuhi permintaan pelanggan, atau terhentinya proses produksi karena tidak ada persediaan bahan baku. Semakin tinggi *turnover* persediaan maka semakin cepat perputaran persediaan. Sebaliknya, semakin rendah *turnover* persediaan maka semakin lambat perputaran persediaan perusahaan tersebut. Adapun rumus yang digunakan menurut Halim, Abdul (2014:147) sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{rata-rata persediaan}} \dots\dots\dots(8)$$

### 2.2.6 Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Artinya apabila ditagih, maka akan mampu untuk membayar utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah dirubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari masing-masing rasio likuiditas sebagai berikut :

#### 1. Rasio cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat atau rasio sangat lancar merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi atau membayar kewajiban hutang lancar (hutang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (Kasmir, 2015:137). Hal ini dilakukan

karena persediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya. Rumus yang digunakan menurut Kasmir (2015:137) adalah:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{current assets} - \text{inventory}}{\text{current liabilities}} \dots\dots\dots(9)$$

## 2. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2015:134). Artinya, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan. Adapun rumus yang digunakan menurut Kasmir (2015:135) sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \dots\dots\dots(10)$$

## 3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari ketersediaan dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan yang ada di bank. Adapun rumus yang digunakan menurut Kasmir (2015:139) sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{cash or cash equivalent}}{\text{current liabilities}} \dots\dots\dots(11)$$

### **2.2.7 Pengaruh perputaran modal kerja pada profitabilitas**

Perputaran modal kerja digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Semakin tinggi rasio perputaran modal kerja maka semakin baik kinerja suatu perusahaan dimana persentase modal kerja yang ada mampu menghasilkan penjualan dengan jumlah tertentu. Dengan adanya modal kerja yang efisien dan efektif maka keuntungan yang dihasilkan akan semakin tinggi hal tersebut dapat tercermin melalui perputaran modal kerja, jika semakin pendek periode maka semakin cepat modal kerja tersebut berubah menjadi kas kembali. Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Jana, Debrabata (2018) menyatakan bahwa secara parsial modal kerja yang efisien untuk perusahaan FMCG tidak hanya memiliki hubungan positif dengan profitabilitas tetapi secara signifikan berdampak pada profitabilitas, sedangkan penelitian sebelumnya Wau, Redaktur (2017) menyatakan bahwa secara parsial perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

### **2.2.8 Pengaruh perputaran kas pada profitabilitas**

Menurut Riyanto (2011:95) perputaran kas merupakan kemampuan kas untuk menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian apabila semakin besar aktiva lancar yang tersedia semakin baik karena menunjukkan tersedianya kas, piutang dan persediaan yang dapat digunakan sewaktu-waktu untuk membiayai kebutuhan operasional perusahaan untuk menghasilkan laba

sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan (Syamsuddin, Lukman 2007:61). Hal ini diperkuat dengan penelitian yang sebelumnya yang dilakukan Mardiyana (2018) menyatakan bahwa secara parsial perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian sebelumnya Wau, Redaktur (2017) menyatakan bahwa tingkat perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan penelitian dari Dwiyanthi, Novia dan Sudiarta, Gede Merta (2017) menyatakan bahwa secara parsial perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

#### **2.2.9 Pengaruh perputaran piutang pada profitabilitas**

Perputaran piutang merupakan rasio aktivitas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang tersedia yang tercermin dalam perputaran modal. Rasio perputaran piutang memberikan pandangan mengenai kualitas piutang perusahaan dan seberapa berhasilnya perusahaan dalam penagihannya. Semakin cepat perputaran piutang suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan maka, semakin tinggi pula profitabilitas yang didapat perusahaan. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang sebelumnya yang dilakukan Mardiyana (2018) menyatakan bahwa secara parsial perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian sebelumnya Wau, Redaktur (2017) menyatakan bahwa tingkat perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan penelitian dari Dwiyanthi, Novia dan Sudiarta, Gede Merta (2017) menyatakan bahwa secara parsial perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

### **2.2.10 Pengaruh perputaran persediaan pada profitabilitas**

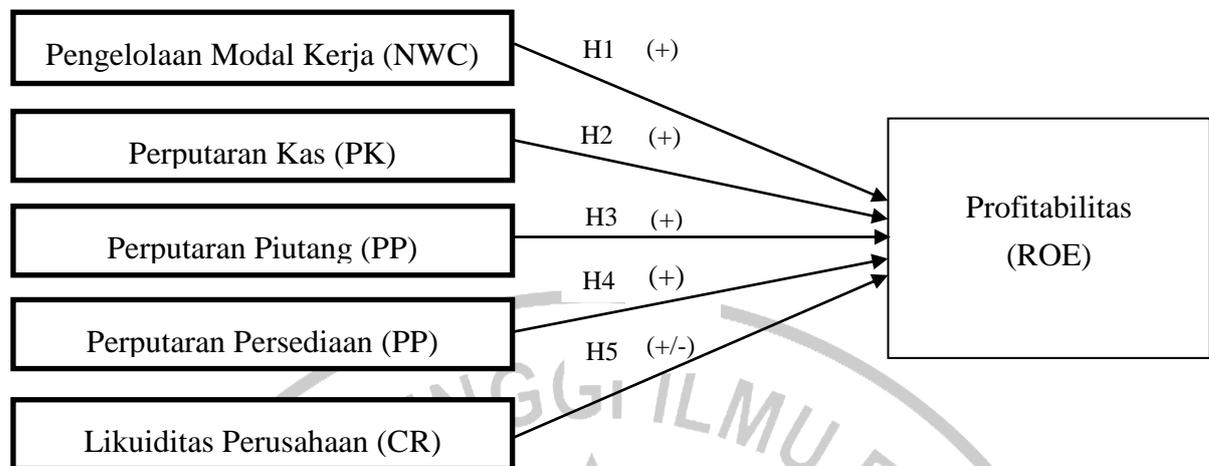
Menurut Sudana, I Made (2011:225) persediaan merupakan aktiva lancar yang tingkat likuiditasnya paling rendah dibandingkan dengan aktiva lainnya. Persediaan memungkinkan pihak manajemen perusahaan untuk mengatur kegiatan pengadaan, produksi, dan penjualan agar lebih fleksibel, memperkecil kemungkinan perusahaan gagal memenuhi permintaan pelanggan, atau terhentinya proses produksi karena tidak ada persediaan bahan baku. Rasio ini bertujuan untuk mengukur sampai seberapa jauh efisiensi perusahaan dalam mengelola dan menjual persediaannya (dalam bentuk produk jadi). Rasio ini menggambarkan kecepatan perputaran persediaan sehingga semakin besar rasio akan semakin baik. Semakin tinggi perputaran persediaan suatu perusahaan berarti perusahaan telah efisien dalam menyediakan persediaannya, sehingga diusahakan ketika barang datang secara terus menerus maka, perusahaan harus segera menjual agar keuntungan yang diperoleh semakin cepat. Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Mardiyana (2018) menyatakan bahwa secara parsial perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian sebelumnya Wau, Redaktur (2017) menyatakan bahwa tingkat perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dan penelitian dari Dwiyanthi, Novia dan Sudiartha, Gede Merta (2017) menyatakan bahwa secara parsial perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

### 2.2.11 Pengaruh likuiditas perusahaan pada profitabilitas

Pentingnya likuiditas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak dari ketidak mampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kurangnya likuiditas menghalangi perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari diskon atau kesempatan mendapatkan keuntungan, juga berarti pembatasan kesempatan dan tindakan manajemen. Likuiditas juga mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan, jika tingkat likuiditas naik maka perusahaan akan mendapatkan kepercayaan dari kreditur. Dengan demikian perusahaan akan memperoleh pinjaman yang lebih banyak dari kreditur sehingga perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasional dengan baik dan laba perusahaan akan naik. Dengan kata lain semakin tinggi *current ratio* maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Dwiyanthi, Novia dan Sudiarta, Gede Merta (2017) menyatakan bahwa secara parsial *current ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka dapat dibuat kerangka pemikiran yang akan memudahkan peneliti dalam menemukan jawaban dari permasalahan penelitian. Berikut ini merupakan kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian:



**Gambar 2.3**  
**Kerangka Pemikiran**

#### 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah digambarkan di atas maka ditarik hipotesis sebagai berikut :

H1 = pengelolaan modal kerja secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H2 = perputaran kas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H3 = perputaran piutang secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- H4 = Perputaran persediaan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H5 = Likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

